LAPORAN PELAKSANAAN PENGABDIAN

SOSIALISASI TATA LAKSANA KANDANG SAPI YANG SEHAT DI DESA MAKMUR ABADI KECAMATAN TOLANGOHULA KABUPATEN GORONTALO

Dr. TERRI REPI, S.Pt, M.Si

Dr. MOHAMAD ERVANDI S.Pt, M.P

Dr. FAHRULAH S.Pt, M.Si

LEMBAGA
PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
DESEMBER 2020

HALAMAN PENGESAHAN

1. Identitas Pengabdian
   Judul : Sosialisasi Tata Laksana Kandang Sapi Yang Sehat di Desa Makmur Abadi Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo

2. Ketua Pelaksana
   a. Nama : Dr. Terri Repi, S.Pt, M.Si
   b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
   c. Golongan Pangkat : -
   d. NIDN 0921048505
   e. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
   f. Fakultas/Program Studi : Ilmu-Ilmu Pertanian/Peternakan

3. Jumlah Anggota : 2 (Dua)
   Nama Anggota 1 (satu) : Dr. Mohamad Ervandi S.Pt, M.P
   Nama Anggota 2 (dua) : Dr. Fahrulah S.Pt, M.Si
   Lokasi Pengabdian : Desa Makmur Abadi Kecamatan Tolangohula, Kabupaten Gorontalo
   Lama Pengabdian : 1 Hari
   Biaya yang diperlukan : Rp. 5.000.000

Gorontalo, Desember 2020

Mengetahui
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial

Mohammad Sayuti Djau, S.IK, M.Si
NIDN. 0902118203

Pelaksana

Dr. Terri Repi, S.Pt, M.Si
NIDN. 0915088203

Ketua LPPM

Dr. Hj. Yuszda K. Salimi. M.Si
NBM. 1150274

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN ii

DAFTAR ISI iii

ABSTRAK iv

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi 1

1.2. Tujuan 3

1.3. Manfaat 3

BAB II METODE KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

2.1 Sasaran Kegiatan 4

2.2 Metode Kegiatan 4

2.3 Langkah-Langkah Kegiatan 4

BAB III PELAKSANAAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

3.1 Hasil Pelaksanaan Kegiatan 6

3.2 Pembahasan 6

3.2.1 Kunci Keberhasilan Dalam Bidang Peternakan 6

3.2.2 Kandang Ternak 7

3.2.3 Kesehatan Ternak Dan Manajemen Kesehatan Ternak 9

BAB IV PENUTUP

3.1. Kesimpulan 14

3.2. Saran 14

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Tata-laksana kandang ternak sebagai bagian dari manajemen peternakan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu usaha peternakan. Hal ini disebabkan karena aspek perkandangan berkaitan erat dengan kesehatan dan produktifitas ternak. Meski demikian, aspek perkandangan sering dikesampingkan terutama pada peternakan skala kecil. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan petani-peternak akan pentingnya tata-laksana dan sanitasi kandang sebagai penununjang keberhasilan usaha mereka. Sebagai Provinsi yang berkembang, populasi ternak sapi di Gorontalo menunjukan peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data BPS Gorontalo 2019 di Provinsi Gorontalo, terjadi peningkatan populasi ternak di mana populasi sapi tahun 2017 naik sebesar 6,87% pada tahun 2018, populasi kambing dari 2017 ke 2018 naik 18,39%, dan populasi ayam buras dari 2017 ke 2018 naik 2,65%. Namun demikian, peningkatan populasi ternak tersebut tidak dibarengi dengan suatu manajemen pemeliharaan yang baik dan efisien. Hal tersebut berdampak tidak hanya pada produktifitas ternak namun juga pada kesehatan ternak, ekosistem dan manusia. Penyebaran penyakit zoonosis dan pencemaran lingkungan akibat limbah peternakan sapi merupakan konsekuensi dari kurangnya pengetahuan mengenai tata-laksana dan sanitasi kandang yang baik, sehingga dianggap penting untuk melakukan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan mengenai tata-laksana dan sanitasi kandang.

Kata Kunci: Kandang, sanitasi ternak, sapi, tata laksana

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Berdasarkan data BPS Gorontalo 2019 di Provinsi Gorontalo, terjadi peningkatan populasi ternak dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini sesuai dengan populasi sapi tahun 2017 ke tahun 2018 yang naik 6,87%, populasi kambing dari 2017 ke 2018 naik 18,39%, dan populasi ayam buras dari 2017 ke 2018 naik 2,65%. Bahkan capaian Upaya Khusus Sapi Induk Wajib Bunting (UPSUS SIWAB) sebesar 17,981 akseptor meningkat 149% dari target 12.000 akseptor di tahun 2019.

Salah satu kecamatan di Kabupaten Gorontalo yang memiliki populasi ternak sapi terbanyak adalah Kecamatan Tolangohula. Berdasarkan data Gorontalo Dalam Angka 2018 diketahui bahwa Kecamatan Tolangohula tahun 2017 memiliki jumlah populasi ternak sapi sebanyak 6.697 ekor. Dari data tersebut juga diketuhi bahwa Kecamatan Tolangohula termasuk dalam 4 kecamatan yang memiliki populasi ternak sapi terbanyak di Kabupaten Gorontalo (BPS Gorontalo, 2018).

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, ikut mendorong peningkatan kebutuhan pangan. Selain karbohidrat yang bersumber dari hasil – hasil pertanian, manusia juga membutuhkan protein hewani yang bersumber dari sektor peternakan untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya. Alhasil peternakan mulai berkembang dan tumbuh dari waktu ke waktu, salah satunya adalah peternakan sapi. Populasi sapi potong dan kerja mengalami peningkatan walaupun tidak terlalu signifikan. Hal ini juga berhubungan dengan fakta bahwa kegiatan peternakan mempunyai prospek untuk dikembangkan karena tingginya permintaan akan produk peternakan. Kegiatan peternakan juga memberi keuntungan yang cukup tinggi dan menjadi salah satu sumber pendapatan bagi banyak masyarakat di perdesaaan di Indonesia.

Permasalahan paling mendasar pada usaha peternakan sapi di perdesaan, adalah pemeliharaan sapi masih dilakukan secara tradisional dengan tidak mempertimbangkan tata laksana pemeliharaan sapi yang baik dan benar. Seperti diketahui bahwa untuk memperoleh produktivitas maksimal maka dibutuhkan tiga

faktor utama yaitu faktor bibit ternak, pakan, dan manajemen.

Pada umumnya, peternakan skala kecil tidak terlalu memperhatikan manajemen perkandangan. Ternak hanya dipelihara seadanya, digembalakan atau dikandangankan secara sederhana. Di sisi lain, jika pengelola kandang sapi tidak mengolah limbah sapi dengan tepat manfaat karena kandang sapi yang berada di tengah permukiman penduduk, maka hal ini dapat mempengaruhi kehidupan masyarakatnya misalnya yang pertama dari segi kenyamanan udara yang bersih dengan bau yang tidak sedap dan yang kedua adalah segi kesehatannya misalnya dengan banyaknya kotoran sapi pasti terdapat banyak lalat yang hinggap dan dapat menyebabkan penyakit diare (Soesanto, 2003).

Hal ini juga terjadi di Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo, khususnya di Desa Makmur Abadi. Pemeliharan ternak yang dilakukan secara tradisonal, yang tidak memperhatikan tata laksana dan sanitasi kandang ternak sehingga menimbulkan masalah lingkungan seperti bau akibat tumpukan feses dan pencemaran air akibat limpasan urine yang mengarah langsung ke saluran drainase dan saluran irigasi sawah.

Pentingnya tata laksana perkandangan dan sanitasi sangat erat dengan pencegahan penyebaran penyakit, yang tidak hanya berdampak pada ternak namun juga bisa menjangkiti manusia. Pada dasarnya, permasalahan ini dapat diatasi dengan tata-laksana pemeliharaan yang baik dan manajeman kesehatan ternak dan sanitasi kandang. Karenanya, dibutuhkan tranformasi pengetahuan mengenai pentingnya tata laksana kandang yang sehat baik untuk ternak dan juga untuk lingkungan sekitar dan masyarakat.

1.2. Tujuan

Kegiatan penyuluhan ini bertujuan mentranformasikan pengetahuan kepada masyarakat Desa Makmur Abadi tentang pentingnya tata laksana pemeliharaan ternak sapi khususnya manajemen perkandangan yang sehat.

1.3. Manfaat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tata laksana pemeliharaan ternak sapi, khususnya manajemen kandang yang sehat. Di mana, tata laksana yang baik selain mampu meningkatkan produktifitas ternak, juga dapat mengatasi dampak negatif dari limbah peternakan baik terhadap lingkungan sekitar maupun terhadap kesehatan masyarakat.

BAB II
METODE KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

2.1 Sasaran Kegiatan

Adapun yang menjadi sasaran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah seluruh petani-peternak, masyarakat yang berada di Desa Makmur Abadi, Kecamatan Tolangohula, Kabupaten Gorontalo. Selain itu pada kegiatan ini turut pula menghadirkan kepala desa, sekretaris desa bersama para aparatur desa, BPD serta organisasi-organisasi yang ada di desa seperti Karang Taruna dan Pemuda Desa. Peserta sengaja dibatasi untuk menyesuaikan dengan protokol kesehatan covid 19.

2.2 Metode Kegiatan

Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berfokus pada penyuluhan tata laksana kandang sapi yang sehat, pelaksana pengabdian menggunakan teknik presentasi materi, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dengan para peserta. Kegiatan dilakukan selam kurang lebih 3 jam, mulai pukul 13:00 – 16:00 WITA.

2.3 Langkah-Langkah Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Langkah 1 : Peserta diberikan materi tentang kunci keberhasilan dalam bidang peternakan

Langkah 2 : Peserta diberikan materi tentang perkandangan ternak; fungsi kandang, model kandang dan manajemen perkandangan.

Langkah 3 : Peserta diberikan materi tentang kesehatan ternak dan manajemen kesehatan ternak .

Langkah 4 : Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan. Pertanyaan kemudian didiskusikan dan diberikan penjelasan beserta contoh-contohnya.

Langkah 5 : Hasil pemaparan dan diskusi dievaluasi sebagai bahan rekomendasi rencana tindak lanjut.

BAB III
PELAKSANAAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

3.1 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan penyuluhan pengolahan limbah peternakan sapi yang dilaksanakan di Desa Makmur Abadi, Kecamatan Tolangohula, Kabupaten Gorontalo telah berjalan dengan lancar dan dihadiri oleh 24 orang masyarakat. Peserta sengaja dibatasi untuk menyesuaikan dengan protokol kesehatan covid 19. Pelatihan ini dilaksanakan selama satu hari yaitu pada hari Minggu 22 November 2020. Peserta pelatihan terlihat sangat antusias dengan materi pelatihan yang diberikan, hal ini terlihat dari awal hingga akhir kegiatan semua peserta mengikuti dengan baik.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Kunci Keberhasilan Dalam Bidang Peternakan

Usaha ternak tidak bisa terlepas dari konsep "segitiga emas", yaitu bibit (*breeding*), pakan (*feeding*), dan manajemen (*management*) (Amam & Harsita, 2019). Ketiga faktor tersebut sangat penting dalam usaha ternak sapi. Peningkatan produktivitas ternak dapat dicapai melalui perbaikan genetik, pakan, manajemen, dan modifikasi lingkungan (Anggraeni dan Mariana, 2016). Bibit yang baik akan menghasilkan produktivitas ternak yang tinggi. Ternak dari silsilah yang baik akan memacu hasil produksi yang tinggi. Begitu juga jika ternak dalam kondisi baik akan memacu performa ternak untuk tampil terbaik. Ternak dalam berproduksi juga harus didukung dengan jumlah pakan yang optimal. Pakan adalah kunci keberhasilan ternak. Pakan baik dalam kualitas maupun kuantitas sangat berpengaruh. Pakan yang kualitasnya rendah maka performa produksi ternak tidak optimal. Ternak yang kekurangan jumlah pakannya akan sulit menunjukkan performanya.

Lingkungan yang baik akan menunjang ternak untuk selalu memacu produksinya secara optimal. Sapi yang dipelihara harus dalam kondisi sehat dan prima. Karena sapi yang sehat akan mampu tumbuh secara cepat. Sapi sehat menunjukkan mata yang sehat, gerak yang lincah, tidak ada cacat pada tubuh, hidung dipastikan tidak berlendir dan mulut tidak mengelurkan lendir. Kandang

yang digunakan sebaiknya bebas dari panas dan hujan. Drainase pada kandang harus baik agar air tidak menggenang di lantai.

1. Faktor Bibit Ternak, pemilihan bibit sangat berpengaruh pada keberhasilan dalam pemeliharaan ternak. Dalam pengembangbiakkan untuk tujuan pemeliharaan, bibit ternak yang dipilih harus yang baik dan sehat. Tujuannya adalah untuk menghasilkan keturunan sekaligus menghasilkan produksi yang baik. Untuk dikembangbiakkan ciri - ciri bibit yang baik yaitu secara fisik tidak cacat, memiliki bulu yang baik, mata cerah, BCS ternak baik (sesuai umur ternak), dan tegap baik dari kaki dan postur tubuh.
2. Faktor Manajemen Pemeliharaan, dimana segala sesuatu yang terkait tata cara pemeliharaan ternak seperti pola pemberian pakan, frekuensi pakan, kandang, lingkungan, sumber daya manusia/alam dll. Semua kegiatan tersebut benar -- benar harus diperhatikan dan diperhitungkan karena juga memiliki dampak yang besar terhadap keberhasilan dan daya produktifitas ternak yang tinggi.
3. Faktor Pakan, produktivitas ternak dipengaruhi oleh faktor pakan sampai 70% dan faktor genetik hanya sekitar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun potensi genetik/bibit ternak tinggi, namun apabila pemberian pakan tidak memenuhi persyaratan kuantitas dan kualitas yang baik untuk ternak, maka produktifitas ternak yang diharapkan tidak akan tercapai. Pakan ternak yang baik adalah pakan yang mengandung nutrisi yang cukup diperlukan tubuh ternak yaitu protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral. Selain itu pakan ternak harus disukai ternak (*palatable*), tidak dalam keadaan rusak (busuk,berjamur dll) dan tidak membahayakan ternak tersebut

3.2.2 Kandang Ternak

Untuk meningkatkan produktivitas sapi seperti daging dan kinerja kerja, diperlukan manajemen perkandangan yang baik oleh peternak. Kandang merupakan rumah bagi hewan dan sarana untuk melaksanakan berbagai aktivitas produksi dan kegiatan peternakan lainnya. Kandang memiliki fungsi yang penting untuk sapi dan peternak, antara lain melindungi sapi dari berbagai cuaca seperti panas, dingin, dan hujan, melindungi ternak dari parasit penyebab penyakit, mencegah ternak agar tidak merusak tanaman, sebagai tempat untuk tidur dan istirahat ternak, tempat untuk merawat ternak yang sakit, sarana untuk melakukan kegiatan produksi, dan sebagai tempat untuk peternak untuk melakukan kegiatan usaha

Tatalaksana perkandangan merupakan salah satu faktor produksi yang belum mendapat perhatian dalam usaha peternakan sapi potong khususnya peternakan rakyat. Kontruksi kandang yang belum sesuai dengan persyaratan teknis dapat mengganggu produktivitas ternak, kurang efisien dalam penggunaan tenaga kerja dan berdampak terhadap lingkungan sekitarnya. Kondisi kandang yang tidak leluasa, tidak nyaman dan tidak sehat akan menghambat produktivitas ternak.

Persyaratan pembuatan kandang yang ideal antara lain:

1. Kandang dibuat dari bahan dengan kualitas yang baik
2. Luas kandang harus sesuai dengan standar peruntukannya serta disesuaikan dengan jumlah sapi pada kandang
3. Luas kandang dibuat dengan mempertimbangkan tingkat kemudahan dalam membersihkan kandang, misal lantai dibuat dengan kemiringan 5-10° mengarah ke selokan dan tidak licin
4. Kandang dibuat sedemikian rupa sehingga sinar matahari dapat memasuki area kandang pada pagi dan sore hari
5. Kandang dibuat jauh dari rumah atau sumur
6. Pilih penempatan kandang di lahan yang kering/tidak tergenang air
7. Sistem ventilasi diatur agar sirkulasi udara berjalan dengan baik. Kelembapan yang dibutuhkan sapi adalah 60-70%
8. Atap kandang dibuat dari bahan yang ringan namun memiliki daya tahan yang baik dan dapat melindungi sapi dari berbagai cuaca
9. Dinding kandang sapi dibuat kokoh agar sapi terlindungi dari terpaan angin. Tipe kandang sapi yang cocok di Indonesia adalah kandang dengan dinding setengah terbuka agar sirkulasi udara berjalan optimal.
10. Tempat pakan lebar sehingga memudahkan sapi dalam mengambil pakan
11. Tempat minum dibuat agar air selalu tersedia setiap hari (ad libitum)
12. Kandang harus kuat dan perlu dipelihara sehingga tidak cepat rusak
13. Kandang harus dibersihkan secara teratur 1-2 minggu sekali agar ternak sehat

Sayangnya manajemen usaha ternak yang buruk dan masih bersifat tradisional merupakan salah satu penyebab rendahnya produktivitas sapi (Sulistyati et al., 2013). Manajemen merupakan salah satu pilar utama usaha ternak.

3.2.3. Kesehatan Ternak Dan Manajemen Kesehatan Ternak

Kesehatan ternak adalah suatu keadaan atau kondisi dimana tubuh hewan dengan seluruh sel yang menyusun dan cairan tubuh yang dikandungnya secara fisiologis berfungsi normal. Salah satu bagian yang paling penting dalam penanganan kesehatan ternak adalah melakukan pengamatan terhadap ternak yang sakit melalui pemeriksaan ternak yang diduga sakit. Pemeriksaan ternak yang diduga sakit adalah suatu proses untuk menentukan dan mengamati perubahan yang terjadi pada ternak melalui tanda-tanda atau gejala gejala yang nampak sehingga dapat diambil suatu kesimpulan dan suatu penyakit dapat diketahui penyebabnya.

Penyakit pada ternak dapat menimbulkan kerugian ekonomi yang cukup besar, khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Karena banyak penyakit ternak yang tidak hanya menyerang ternak tetapi juga dapat menular kepada manusia disebut penyakit *zoonosis.* Karenanya diperlukan manajemen kesehatan ternak.

Manajemen kesehatan ternak dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian faktor-faktor produksi melalui optimalisasi sumberdaya yang dimilikinya agar produktivitas ternak dapat dimaksimalkan, kesehatan ternak dapat dioptimalkan dan kesehatan produk hasil ternak memiliki kualitas kesehatan sesuai dengan standar yang diinginkan. Manajemen kesehatan ternak harus melalui suatu proses yaitu suatu cara yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Penyakit merupakan salah satu hambatan yang perlu diatasi dalam usaha ternak.

Melalui penerapan manajemen kesehatan ternak yang dilakukan secara berkelanjutan, diharapkan dampak negatif dari penyakit ternak dapat diminimalkan. Penyakit-penyakit yang dijadikan prioritas untuk diatasi adalah penyakit parasiter, terutama skabies dan parasit saluran pencernaan (nematodiasis). Sementara itu, untuk penyakit bakterial terutama anthrax, pink eye, dan pneumonia. Penyakit viral yang penting adalah orf, dan penyakit lainnya (penyakit non infeksius) yang perlu diperhatikan adalah penyakit diare pada anak ternak, timpani (kembung rumen) dan keracunan sianida dari tanaman.

Pengendalian penyakit parasit secara berkesinambungan (sustainable parasite controle) perlu diterapkan agar infestasi parasit selalu di bawah ambang yang dapat mengganggu produktivitas ternak. Vaksinasi terhadap penyakit

Anthrax (terutama untuk daerah endemis anthrax), dan orf merupakan tindakan preventif yang dianjurkan. Adapun upaya yang dilakukan untuk menjaga kesehatan ternak meliputi tindakan karantina, pemeriksaan kesehatan harian, penanganan kesehatan hewan, pemotongan kuku, desinfeksi kandang, kontrol ektoparasit, pemberian vaksin, pemberian obat cacing, biosecurity maupun otopsi.

1. Tindakan Karantina

Ternak yang baru tiba di lokasi peternakan tidak langsung ditempatkan pada kandang/ tempat pemeliharaan permanent, tetapi tempatkan dahulu pada kandang sementara untuk proses adaptasi yang memerlukan waktu sekitar beberapa minggu. Dalam proses adaptasi ternak diamati terhadap penyakit cacing (dengan memeriksa fesesnya), penyakit orf, pink eye, kudis, diare, dan sebagainya. Apabila positif terhadap penyakit tertentu segera diobati dan lakukan isolasi. Dalam adaptasi ini juga termasuk adaptasi terhadap jenis pakan yang akan digunakan dalam usaha ternak kambing. Pada adaptasi ini biasanya harus disiapkan berbagai obat-obatan untuk mengantisipasi terhadap kemungkinan timbulnya berbagai penyakit. Setelah 7-21 hari ternak dalam keadaan sehat, maka siap untuk dipindahkan dalam kandang utama

Tujuan dari karantina adalah untuk memastikan ternak yang baru datang dari luar wilayah peternakan terbebas dari penyakit. Kandang karantina harus terletak jauh dari lokasi perkandangan ternak pejantan yang lain, hal ini bertujuan untuk menghindari penularan penyakit oleh ternak yang baru di datangkan.

2. Pemeriksaan Kesehatan Harian

Pengamatan kesehatan harian dilakukan setiap hari yaitu pada pagi dan sore hari. Pengamatan kesehatan harian ini bertujuan untuk memantau kondisi kesehatan ternak dan mengetahui ada tidaknya abnormalitas pada ternak sehingga jika ditemukan ternak yang sakit atau mengalami kelainan dapat segera ditangani. Pada pagi hari pemeriksaan kesehatan hewan dilakukan sebelum kandang dibersihkan. Sedangkan pada sore hari, pemeriksaan dilakukan sesudah sapi diberi makan.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada saat melakukan pemeriksaan kesehatan harian antara lain nafsu makan dari ternak, mengamati keadaan sekitar ternak (mengamati feses, urin, dan keadaan sekitar kandang apakah terdapat bercak-bercak darah atau tidak), mengamati keadaan tubuh ternak normal atau tidak (bisa dilihat dari hidung, kejernihan mata, telinga dan bulu ternak),

mengamati cara ternak berdiri atau bergerak, ada tidaknya luka atau pembengkakan serta ada atau tidaknya eksudat pada luka. Kondisi feses feses yang tidak normal (encer) mengindikasiakan adanya kelainan atau suatu penyakit pada sistem pencernannya. Adanya pengamatan kesehatan harian diharapkan abnormalitas yang ada dapat ditangani sesegera mungkin dan apabila ada pejantan yang sakit dapat segera diobati. Saat pengamatan kesehatan harian juga dilakukan recording atau pencatatan abnormalitas yang terjadi sehingga terdapat data yang lengkap mengenai riwayat penyakit yang pernah di alami oleh pejantan.

3. Penanganan Kesehatan Hewan

Penanganan kesehatan hewan bertujuan untuk melakukan pemeriksaan dan penanganan medis pada pejantan yang sakit sehingga pejantan yang sakit secepatnya dapat ditangani sesuai dengan gejala klinis yang timbul. Penanganan kesehatan hewan dilakukan saat ditemukan adanya kelainan atau gejala klinis yang terlihat pada hewan setelah dilakukan pengontrolan rutin. Penanganan kesehatan hewan dapat berupa uji klinis, pengobatan dan pemberian vitamin.

4. Desinfeksi Kandang

Desinfeksi kandang dilakukan setiap dua kali dalam sebulan dengan menggunakan sprayer yang telah terisi larutan desinfektan dan disemprotkan ke seluruh lantai, dinding, palungan dan halaman kandang. Tujuan dari desinfeksi kandang adalah untuk mengendalikan populasi mikroorganisme yang berpotensi menimbulkan penyakit sehingga merugikan kesehatan ternak. Kegiatan desinfeksi dapat menggunakan desinfektan Bestadest dengan dosis 2,5 s/d 5 ml/liter (untuk 4m2) atau Benzaklin dengan dosis 60 ml/10 liter air disemprotkan keseluruh lantai, dinding, halaman kandang, dan kuku pejantan.

Pencegahan penyakit dapat dilakukan dengan memperhatikan perkandangan yang baik misalnya ventilasi kandang, lantai kandang juga kontak dengan sapi lain yang sakit dan orang yang sakit. Sanitasi merupakan usaha pencegahan penyakit dengan cara menghilangkan atau mengatur faktor-faktor lingkungan yang berkaitan dengan perpindahan dari penyakit tersebut. Prinsip sanitasi yaitu bersih secara fisik, kimiawi dan mikrobiologi.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam sanitasi

1. Ruang dan alat yang akan disanitasi
2. Metiode sanitasi yang digunakan.

3. Bahan/zat kimia serta aplikasinya.
4. Monitoring program sanitasi.
5. Harga bahan yang digunakan.
6. Ketrampilan pekerja
7. Sifat bahan/produk dimana kegiatan akan dilakukan.

5. Kontrol Ektoparasit

Ektoparasit adalah parasit yang hidupnya menumpang pada bagian luar atxau permukaan tubuh inangnya, seperti berbagai jenis serangga (lalat, dll) serta jenis akari (caplak, tungau dll). Keberadaan ektoparasit akan mengakibatkan ternak merasa tidak nyaman, sehingga nafsu makan ternak menurun dan akan berdampak pada kualitas produk ternak. oleh karena itu penyemprotan anti ektoparasit sangat penting dalam agenda pencegahan penyakit. Penyemprotan anti ektoparasit merupakan suatu tindakan pengendalian terhadap parasit-parasit dari luar tubuh yang dapat mengganggu kesehatan ternak. Ektoparasit dapat menyebabkan stres pada pejantan, serta dapat bertindak sebagai vektor mekanik maupun biologis penyakit hewan.

6. Biosecurity

Biosecurity merupakan suatu sistem untuk mencegah penyakit baik klinis maupun subklinis, yang berarti sistem untuk mengoptimalkan produksi ternak secara keseluruhan, dan merupakan bagian untuk mensejahterakan hewan (animal welfare). Biosecurity adalah semua tindakan yang merupakan pertahanan pertama untuk pengendalian wabah dan dilakukan untuk mencegah semua kemungkinan kontak/ penularan dengan peternakan tertular dan penyebaran penyakit.

Biosecurity merupakan tindakan perlindungan terhadap ternak dari berbagai bibit penyakit (bakteri dan virus) melalui pengamanan terhadap lingkungannya dan orang atau individu yang terlibat dalam siklus pemeliharaan yang dimaksud. Tujuannya yaitu supaya bibit penyakit (bakteri dan virus) yang terbawa dari luar tidak menyebar dan menginfeksi ternak.

BAB IV
PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam penyuluhan tata laksana kandang sapi yang sehat berjalan dengan lancar. Hal ini dilihat dari keatifan para peserta dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab. Kegiatan penyuluhan menggunakan teknik presentasi materi, kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama para peserta.

3.2. Saran

Perlu adanya keterlibatan pihak terkait; pemerintah daerah, akademisi dan petani-peternak dalam mewujudkan tata laksana pemeliharaan sapi yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Amam dan Harsita P.A. 2019. Tiga Pilar Usaha Ternak : Breeding, Feeding, and Management. Jurnal Sain Peternakan Indonesia. 14 (4): 431-439.

Anggraeni, A. dan E. Mariana, 2016. Evaluasi Aspek Teknis Pemeliharaan Sapi Perah Menuju Good Diary Farming Practices pada Peternakan Sapi Perah Rakyat Pondok Ranggon. Jurnal Agripet. 16 (2): 90-96.

[BPS] Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. 2018. Gorontalo dalam angka 2018. Gorontalo. Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo.

Sulistyati, M., Hermawan, dan A. Fitriani. 2013. Potensi Usaha Sapi Perah Rakyat dalam Menghadapi Pasar Global. Jurnal Ilmu Ternak. 13 (1): 17-23.

Soesanto 2003. Persepsi Masyarakat Terhadap Lingkungan Permukimannya di DAS Brantas. Journal Mintakat, 2(1), 1–8.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Tugas

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
Alamat : Jl. Prof. Dr. Mansoer Pateda, Desa Pentadio Timur, Kabupaten Gorontalo
Website : lppm.ac.id, Email : lppm@umgo.ac.id, Telp (0435) 881135, Fax (0435)881136

SURAT TUGAS
NOMOR : 361/LPPM.UMG/TGS/2020

Menindaklanjuti surat dari Kepala Desa Makmur Abadi Kec. Tolangohula dengan Nomor: 470/DMA-K.Tol/727/XI/2020 Tanggal 11 November 2020 Perihal: Permohonan Menjadi pemateri dalam kegiatan Pelatihan, maka dengan ini Ketua Penelitian dan Pengbadian pada Masyarakat memberikan tugas kepada:

1. Nama : Dr. Terri Repi, S.Pt., M.Si
   NIDN : 0921048505
   Jabatan : Dosen Tetap Prodi Peternakan
2. Nama : Dr. Mohamad Ervandi, S.Pt., M.P
   NIDN : 0923039001
   Jabatan : Dosen Tetap Prodi Peternakan
3. Nama : Dr. Fahrullah, S.Pt., M.Si
   NIDN : 0922129002
   Jabatan : Dosen Tetap Prodi Peternakan

Untuk melaksanakan kegiatan pelatihan tentang ***"Tata Laksana dan Sanitasi Kandang Sapi yang Sehat"*** selama pada tanggal 21 November 2020 di Desa Makmur Abadi Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo. Setelah selesai tugas diharapkan memberikan laporan secara tertulis.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Gorontalo, 18 September 2020
Ketua LPPM

Dr. Hj. Yuszda K. Salimi, M.Si
NBM. 1150274

Lampiran 2. Absensi Kegiatan

DAFTAR HADIR
PENGABDIAN DOSEN TERINTEGRASI KKD

AGENDA : Tata Laksana dan Sanitasi Kandang Sapi yang Sehat
HARI/TANGGAL : Minggu, 22 Nopember 2020
TEMPAT : Aula Kantor Desa Makmur Abadi

No	Nama	L/P	Alamat	Tanda Tangan	
1.	Mastuna Kale	L	Ed. Makmur Abadi	1	
2.	Liswan Bano	L	Boli Gohuta		2
3.				3	
4.					4
5.				5	
6.					6
7.	YULIANT MUTASIM		JAYA MAKMUR	7	
8.	Pavida Datau		Suka Damai		8
9.	YULIAN KAKU		MEKAR SARI	9	
10	FATIMA KAKU	P	MEKAR SARI		10
11	Safwan abdullah	L	Jaya makmur	11	
12	ROMIN		MEKAR SARI		12
13	Yushita A. Dulamboni	P	pioner	13	
14	Nurmin mustapa		Suka Damai		14
15	Tilin mahmud	P	Suka damai	15	
16	Nuriam Romo	P	Makmur Abadi		16
17	Vera waky kadir	P	makmur abadi	17	
18	JEAI Abuba		makmur Abadi		18
19	KELVIN SENGGU	L	Makmur abadi	19	
20	HAYUN DATAU	P	Makmur abadi		20
21	Marta Kamsari	P	Makmur Abadi	21	
22	Murhayati Lasaka	P	Jaya Makmur		22
23	Sutantrin Palaya	P	Pioner	23	
24	HARUN ADAWI		JAYA MAKMUR		24
25	Usman N.M Abdullah		yaya makmur	25	
26	PERLIS ABONIO		YAYA MAKMUR		26
27	Penri Yanto bantali	L	Jaya makmur	27	
28	HERPIN PULUBUHU	P	Suka damai		28
29	Fatma Kubobo	P	Suka damai	29	
30	Aisa Ismail	P	Jaya Makmur		30

Mengetahui
Kepala Desa Makmur Abadi

MASTUNA KALE S.Pd

Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan

PENGABDIAN DOSEN TERINTEGRASI KKD

Lampiran 4. Materi Penyuluhan

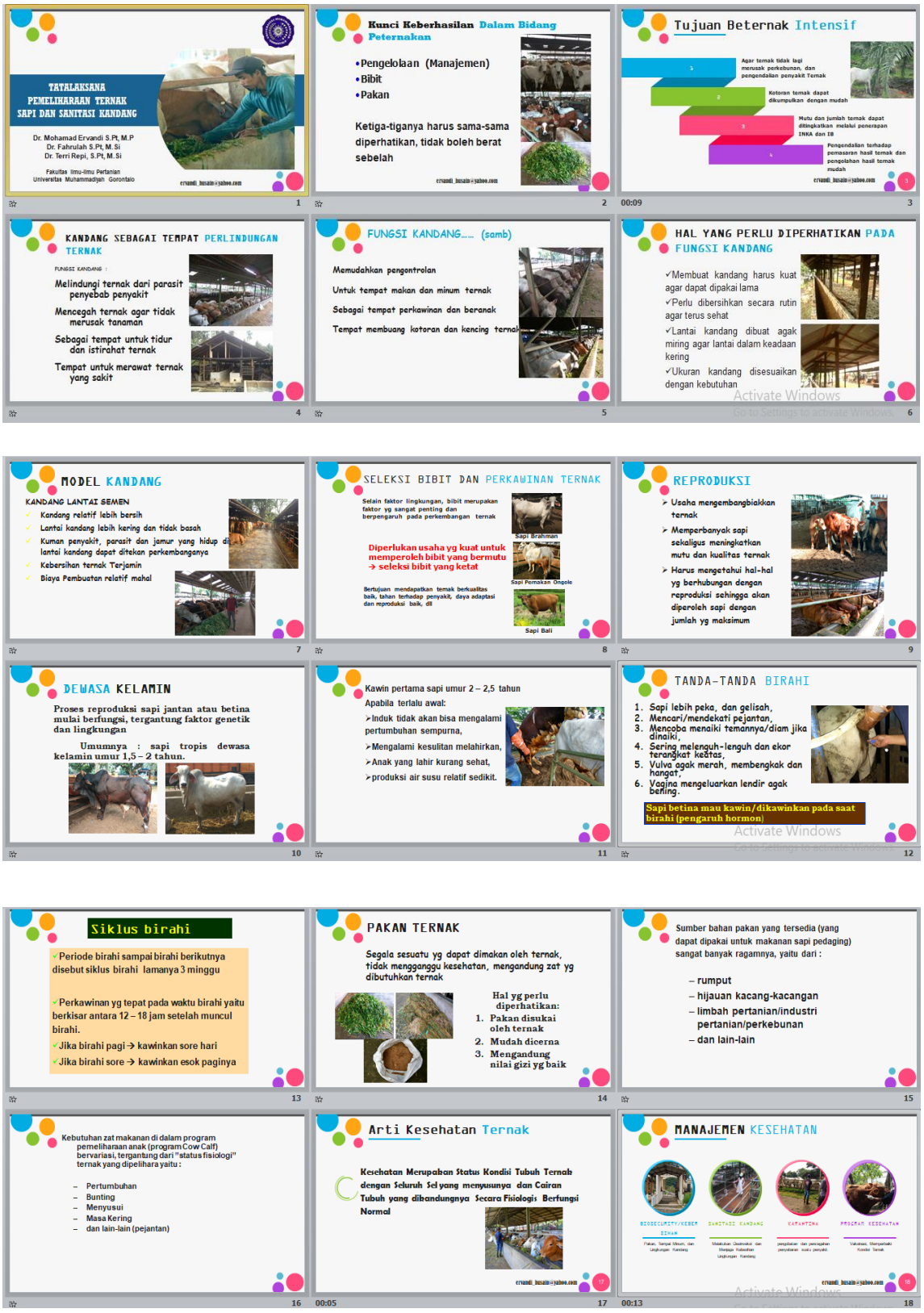

CARA PENULARAN PENYAKIT
Kontak langsung (scabies, brucellosis, dll);
Kontak tidak langsung: melalui pekerja, alat-alat di kandang
Lewat vektor pembawa penyakit
Lewat tanah (Antrax, Tetanus)
Air Minum
Serangga
Udara
19
PENYAKIT RADANG LIMFA (Antrax)
Dapat menular dengan cepat dan menular pada manusia
Penyebab Bacillus Anthracis. Menyerang ternak sapi dengan segala umur
Gejala: Suhu tubuh mencapai 42°C; Hidung dan dubur mengeluarkan darah; Nadi berdenyut cepat; Nafsu makan turun drastis
20
PENYAKIT KEMBUNG
Penyebab: gas dalam perut tidak bisa keluar karena pemberian pakan yg tidak teratur, pemberian rumput yg masih muda dan pemberian pakan konsentrat lebih dari 50%
Pencegahan: Sapi di beri pakan secara teratur; Pemberian legum tidak melebihi 50%
Pengobatan: Dapat diberi antibiotik untuk mematikan bakteri penghasil gas; Beri minyak makan kelapa /kedele : 2/3 cangkir.
21
Penyakit Cacing
Penyebab : cacing hati, cacing gelang, dan cacing lambung menyerang pada semua umur sapi
Pencegahan : Tidak melepas sapi terlalu pagi; Tidak memberi hijauan segar yg berembun
Pengobatan : Zanil atau Valbazen 0,2 – 0,25 cc/Kg BB; Ferbendazole 10 mg / Kg BB; Dengan suntik Dovenik, 0,1 cc / Kg BB; Albadazole 10 – 20 mg/Kg BB
22
PENYAKIT KLURON MENULAR (Brucellosis)
Penyebab : Bakteri brucella abortus bang.
Diserang betina sapi dewasa
Gejala : Terjadi radang alat kelamin;
Sapi selalu keguguran;
Anak yang lahir tidak sehat dan lemah
23
TERIMA KASIH
Activate Windows
Go to Settings to activate Windows.
24